

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Kieso et al (2011), piutang (*receivables*) merupakan aset keuangan dan juga merupakan instrumen keuangan. Piutang (sering disebut sebagai pinjaman dan piutang) adalah klaim yang diajukan terhadap pelanggan keuangan seperti J.P. Morgan (AS) yang menyediakan dana untuk fiat (ITA). Untuk tujuan laporan keuangan, perusahaan mengklasifikasikan piutang sebagai lancar (jangka pendek) dan tidak lancar (jangka panjang). Perusahaan berharap untuk menagih piutang lancar dalam waktu satu tahun atau selama siklus operasi saat ini, mana yang lebih lama. Menurut klasifikasi piutang dibagi menjadi tiga salah satunya yaitu piutang wesel tagih. Wesel tagih adalah janji tertulis untuk membayar sejumlah uang tertentu pada tanggal tertentu dimasa mendatang. Wesel mungkin berdurasi jangka pendek atau jangka panjang. wesel tersebut adalah instrumen yang dapat dinegosiasikan yang ditulis dan ditandatangani oleh pembuat wesel untuk penerima pembayaran yang ditunjuk yang dapat secara sah menjual atau mengalihkan wesel tersebut ke orang lain.

PT Kereta api Indonesia (Persero) adalah salah satu perusahaan yang bergerak dibidang jasa sewa aset, jasa yang ditawarkan oleh PT Kereta Api adalah jasa sewa aset lahan dan bangunan. Sewa aset ini menimbulkan adanya tagihan bulanan atau tahunan yang harus dibayarkan oleh debitur yang berlangganan. Dalam satu bulan PT Kereta Api Indonesia bisa menerima 120 data kontrak piutang debitur. Banyaknya data debitur yang masuk ke perusahaan PT Kereta Api Indonesia (Persero) dapat berpotensi terjadinya kesalahan sistem informasi akuntansi piutang yang tidak terkontrol akan menyebabkan kerugian pada

perusahaan. Dengan adanya data debitur yang cukup besar perusahaan ini seharusnya menggunakan sistem berbasis web untuk membantu meningkatkan kualitas keamanan perusahaan serta meningkatkan kualitas informasi yang dibutuhkan perusahaan, berdasarkan hasil observasi terhadap sistem informasi akuntansi piutang bersifat jangka panjang pada PT Kereta Api Indonesia ditemukan permasalahan. (1). Keamanan data piutang tidak terjamin hal ini dikarenakan dokumen kontrak piutang debitur masih berupa kertas yang mudah sekali hilang dan rusak. (2). Informasi yang dihasilkan tidak dapat disajikan tepat waktu karena membutuhkan waktu yang lama untuk memproses data menjadi informasi. (3). Piutang tak tertagih yang cukup besar tersebut bukan disebabkan oleh debitur yang tidak membayar tagihan, melainkan ditemukan indikasi kesalahan oleh karyawan itu sendiri. (4). Evaluasi terhadap debitur yang mengabaikan surat peringatan. (5). Perusahaan memerlukan biaya yang cukup besar setiap tahunnya untuk membeli kertas dan kebutuhan alat tulis kantor.

Pembahasan tentang sistem informasi akuntansi piutang jangka panjang sebelumnya sudah dibahas oleh Lestari (2017) yang menjelaskan bahwa sistem informasi akuntansi piutang jangka panjang dirancang dengan cermat sehingga operator dapat melakukan pencatatan transaksi dapat melaksanakan dengan mudah. Siklus akuntansi yang digunakan yaitu siklus penjurnalan, pengakuan dan penyusunan daftar saldo. Selain itu Siswanto (2017) menjelaskan bahwa Dalam mendukung tujuan piutang jangka panjang perusahaan, membutuhkan sebuah pengendalian *intern* terhadap piutang yaitu untuk memperoleh informasi yang akurat terhadap piutang-piutang yang bermasalah, maka perusahaan dapat menyusun kriteria lamanya piutang yang sampai saat ini belum dapat ditagih

dengan menggunakan metode umur piutang berdasarkan masa lewat waktu. Kusmawati (2014) mengusulkan tentang sistem informasi akuntansi piutang pada PT Graha Jayatrisna Surabaya. Hasil dari penelitiannya sistem informasi akuntansi piutang untuk sistem piutang dapat digunakan perusahaan untuk mencatat terjadinya mutasi piutang yaitu berkurangnya piutang serta bertambahnya piutang. Sistem ini menghasilkan laporan utama yang dibutuhkan perusahaan dalam mengelola piutangnya yaitu rekening piutang, kartu piutang, serta pernyataan piutang dan analisis umur piutang.

Dari beberapa penelitian terdahulu yang telah dijelaskan diatas maka untuk mengatasi kendala pada PT Kereta Api Indonesia (Persero) dapat diatasi dengan: **“Pengembangan Sistem informasi Akuntansi Piutang Jangka Panjang Berbasis Web (Studi Kasus : PT Kereta Api Indonesia (Persero) Sub Divisi Regional IV Tanjung Karang)”** bertujuan untuk mengembangkan sistem informasi akuntansi pada PT Kereta Api Indonesia dari sistem terkomputerisasi menjadi sistem berbasis web.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan yang menjadikan dasar penyusunan laporan ini, yaitu :

1. Bagaimana memberikan notifikasi pemberitahuan kepada debitur yang mendapatkan surat peringatan.
2. Bagaimana menghasilkan informasi tentang piutang debitur secara tepat waktu.
3. Bagaimana mengembangkan sistem informasi akuntansi piutang jangka panjang berbasis web?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk memberikan notifikasi pemberitahuan kepada debitur yang mendapatkan surat peringatan.
2. Untuk menghasilkan informasi piutang debitur secara tepat waktu.
3. Untuk Mengembangkan sistem agar dapat mengelola sistem informasi akuntansi piutang jangka panjang berbasis web dengan baik.

1.4 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis membatasi permasalahan yang ada yaitu :

1. Sistem informasi yang dibangun mampu memasukkan data meliputi :
 - a. Memasukkan Data Kontrak Piutang Aset
Data kontrak yang berisikan identitas debitur dengan tujuan untuk penjagaan data dan dijadikan sebagai rekapan.
 - b. Memasukkan nomor rekening (virtual account)
Virtual Account adalah nomor rekening *virtual* yang dibuat oleh bank untuk diberikan kepada penyewa (badan usaha atau perorangan) sebagai rekening tujuan untuk melakukan pembayaran tarif sewa.
 - c. Memasukkan A8 (slip pembayaran yang sah)
A8 adalah bukti pembayaran yang sah untuk dilakukan rekapan data validasi Lunas atau Belum Lunas. Agar mengetahui debitur mana saja yang telah melakukan pembayaran.
2. Sistem yang dibangun mampu mencetak laporan.
 - a. Laporan Data Piutang Debitur

Tujuan laporan adalah untuk pelaporan data-data piutang yang telah rak berdasarkan tanggal periode tertentu.

b. Laporan Saldo Piutang

Tujuan laporan ini adalah untuk pelaporan saldo piutang periode tertentu.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan

Penelitian ini dapat membantu perusahaan agar mendapatkan informasi akuntansi piutang jangka panjang dengan tepat waktu dan lebih akurat.

2. Bagi akademis

Penelitian ini dapat menjadi referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya dan menambah wawasan tentang sistem informasi akuntansi piutang jangka panjang.

3. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan tentang sistem informasi akuntansi piutang jangka panjang.